ANALISIS PEMBELAJARAN DARING TERHADAP KEJENUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 64 JAKARTA DI MASA PANDEMI COVID-19

Author

Fatihah Mandiri

Universitas Indraprasta PGRI

Anita Ria

Windi Megayanti

Abstract

The purpose of this study was to identify the factors influencing learning burnout among 7th-grade students at SMP Negeri 64 Jakarta during the COVID-19 pandemic, as well as to determine the symptoms associated with this burnout. A qualitative method was employed, utilizing observation, documentation, and interviews. The study population consisted of 7th-grade students and educators at SMP Negeri 64 Jakarta. The findings indicate that the factors influencing learning burnout include role-related factors (involving both educators and students). Educator-related factors pertain to the online teaching process—such as creating varied instructional materials and conducting online student assessments—while student-related factors include the capacity for independent study, a lack of motivation to study, and poor concentration. Environmental factors relate to the teaching and learning system; for instance, educators face increased responsibilities in balancing household duties with the demands of online teaching.

Keywords

online learning, learning burnout, COVID-19

2023

Page

105 – 113

DOI

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejenuhan belajar pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 64 Jakarta di masa pandemi covid-19, serta untuk mengetahui apa saja gejala yang dapat menimbulkan kejenuhan belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 64 Jakarta di masa pandemi covid-19. Metode yang digunakan adalah kualitatif, dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII dan pendidik SMP Negeri 64 Jakarta. Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kejenuhan belajar meliputi: Faktor peran seperti seorang pendidik dan peserta didik. Faktor pendidik yaitu proses mengajar pembelajaran daring seperti membuat bahan ajar materi pembelajaran daring yang bervariasi dan membuat penilaian peserta didik secara online, sedangkan faktor peserta didik yaitu mampu belajar mandiri, malas belajar dan kurangnya berkonsentrasi belajar. Faktor lingkungan yaitu sistem belajar mengajar seperti pendidik (guru) mempunyai tanggung jawab lebih antara mengurus pekerjaan dirumah dan pekerjaan mengajar pembelajaran daring.

Kata kunci

pembelajaran daring, kejenuhan belajar, covid-19

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu pengajaran yang diajarkan oleh guru kepada siswa dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada diri peserta didik supaya memiliki kepribadian spiritual, dan kecerdasan yang baik, lewat proses belajar yang baik dan teratur. Pada umumnya kegiatan pembelajaran dilakukan di dalam kelas, yang mana pendidik berperan memberikan motivasi serta menerangkan materi pembelajaran secara langsung. Akan tetapi sejak terjadinya pandemi *covid-19* kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah secara daring (*online*). Kondisi *covid-19* merupakan suatu kondisi yang sangat memprihatinkan di berbagai negara-negara, salah satu nya di negara Indonesia. Semua aktivitas kehidupan menjadi berubah dan kegiatan di luar dibatasi seperti beribadah, bekerja dan menuntut ilmu jajaran sekolah maupun perguruan tinggi. Semua manusia merasakan dampaknya, salah satunya peserta didik. Berubahnya sistem pendidikan, yang mana proses pembelajaran harus dilakukan di rumah secara daring atau *online*.

Virus corona (*covid-19*) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh penyakit pada manusia dan hewan. Wabah corona virus (*covid-19*) terdeteksi pada tanggal 2 Maret 2019 di Indonesia. Wabah *Covid-19* telah melanda 215 negara di dunia, memberikan tantangan tersendiri di lembaga pendidikan, khususnya di jajaran sekolah salah satunya Sekolah Menengah Pertama (SMP). Untuk melawan *covid-19* pemerintah telah memberikan informasi larangan berkerumun, pembatasan skala sosial (*social distance*) dan menjaga jarak fisik (*physical distance*), memakai masker ketika berada di luar rumah dan mencuci tangan.

Pembelajaran daring terlalu monoton, sulitnya menyampaikan materi serta memahami materi pelajaran dikarenakan pembelajaran yang tidak efektif dan peserta didik tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan guru dan teman sebayanya. Hal ini menimbulkan rasa bosan serta kejenuhan bagi para peserta didik. Kejenuhan salah satu fenomena yang sering dialami oleh semua manusia tidak terkecuali bagi peserta didik, bahkan tidak sedikit para peserta didik merasakan kejenuhan dalam belajarnya. Menurut Hakim Khusumawati (2005:62) mengatakan kejenuhan belajar diartikan kondisi mental peserta didik saat mengalami rasa bosan dan lelah yang sangat, sehingga mengakibatkan timbulnya rasa enggan, lesu dan tidak bersemangat melakukan aktivitas belajar.

METODE

Menurut Whitney (dalam Hapsari, Sri & Heryani, 2020:5) "Peneliti merupakan suatu metode untuk menemukan kebenaran, sehingga penelitian juga merupakan metode berpikir secara kritis". Sedangkan menurut Kerlinger (dalam Hapsari, Sri & Heryani, 2020:5) "Peneliti merupakan penelitian yang sistematis, terkontrol, empiris dan penyelidikan kritis dari proporsi hipotesis tentang hubungan yang diperkirakan antara gejala alam". Berdasarkan penjelasan di atas, penulis secara garis besar penelitian merupakan proses dalam mencari data, fakta dan informasi yang akan di analisa sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan.

Dalam penelitian, terdapat dua metode yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif. Perbedaan dari kedua metode itu terletak pada metode pengumpulan dan analisis data. Jika pada penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan mengeksplor fenomena secara naturalistik sedangkan

penelitian kuantitatif menggunakan perhitungan secara sistematis. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif bersifat deskriptif, yang artinya penelitiannya menggunakan teknik pengumpulan data yang diperoleh oleh wawancara dan analisis data. Dengan hal ini, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis dan mengambil objek situasi sosial yang ingin diteliti agar lebih jelas dan bermakna seperti penjelasan di atas, maka hasil peneliti ini mengunakan kata-kata bukan angka. Data tersebut berupa kata-kata yang di deskripsikan serta memaparkan secara terperinci dari hasil penelitian berupa wawancara. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menekankan pada bagaimana pembelajaran daring terhadap kejenuhan belajar selama masa pandemi *covid-19.*

HASIL

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, maka pada BAB IV peneliti membahas Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kejenuhan Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 64 Jakarta Di Masa Pandemi Covid-19 dan faktor penyebab saat mengalami kejenuhan belajar.

Adanya wabah *Virus Corona* atau *Novel Corona Virus* disingkat *nCoV-2019,* pertama kali pada tanggal 17 November 2019 telah merabaknya kasus penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh manusia dan hewan yang disebut *corona virus* di kota Wuhan, provinsi Hubei, Cina. Kemudian kasus penyakit inilah dinyatakan sebagai keadaan darurat dunia, salah satunya dunia pendidikan pada tanggal 15 Maret 2020. WHO memberikan informasi tentang corona virus (*covid-19*) telah terpapar mencapai 200 negara di dunia dan WHO memberikan informasi untuk melawan penyakit infeksi menular yang disebut *covid-19 (Corona Virus Disease 2019)* yaitu dilarang berkerumanan, pembatasan skala sosial (*social distance*), menjaga jarak fisik (*physical distance*), memakai masker ketika berada di luar rumah dan mencuci tangan.

Dampak pandemi *corona virus (covid-19)* di Indonesia telah membuat sistem pembelajaran berubah secara drastis dan berubah menjadi tidak efektif, diawal dari sistem pembelajaran dilakukan sekolah (tatap muka) diubah menjadi sistem pembelajaran daring (*online*). Sejak pertengahan bulan Maret 2020 Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan kebijakan bekerja serta belajar dilakukan dirumah. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan penyakit corona virus (*covid-19*).

Pembelajaran daring (*online*) dirancang oleh Pemerintah untuk meminimalisir menyebarnya penyakit *covid-19* dan untuk melatih pendidik menggunakan teknologi 4.0 serta melatih peserta didik untuk mampu belajar mandiri. Dengan demikian, pembelajaran daring (*online*) untuk mengatasi batasan jarak (*physical distance*), dilarangan berkerumunan dan berskala sosial (*social distance*) dalam melaksanakan proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran daring (*online*) memiliki karakteristik yang berbeda dengan sistem pembelajaran konvensional secara tatap muka. Maka hal ini, pembelajaran daring ini dapat menyebabkan kejenuhan belajar pada peserta didik.

Kejenuhan salah satu fenomena yang sering dialami oleh semua manusia tidak

terkecuali bagi peserta didik, bahkan tidak sedikit para peserta didik merasakan kejenuhan dalam belajarnya. Sejak pembelajaran daring para peserta didik merasakan kejenuhan pada belajarnya. Kejenuhan belajar peserta didik memiliki beberapa faktor yaitu pembelajaran yang monoton, peserta didik kehilangan motivasi belajar, banyaknya peserta didik tidak mengikuti prosesnya pembelajaran, materi pelajaran yang sulit dipahami oleh peserta didik, media komunikasi belajar yang kurang efektif dan banyaknya tugas yang diberikan oleh pendidik (guru) sehingga peserta didik merasakan kelelahan. Pada pembelajaran daring peserta didik juga memiliki gejala yang dapat menimbulkan kejenuhan belajar yaitu adanya kelesuan saat mengikuti pembelajaran, tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, adanya kelelahan belajar daring di rumah, tidak dapat berkonsentrasi dalam pembelajaran diakibatkan kelelahan mental, dan adanya sikap acuh tak acuh terhadap pembelajaran. Maka hal ini, pembelajaran daring dapat menimbulkan faktor serta gejala kejenuhan belajar pada peserta didik, sehingga para peserta didik kurang bersemangat dalam proses belajar pembelajaran.

Merujuk pada temuan yang peneliti dapatkan di lapangan dengan menggunakan teknik wawancara kepada 5 responden peserta didik SMP Negeri 64 Jakarta. Pada temuan penelitian yang dapat menjawab pertanyaan wawancara mengenai "Analisis pembelajaran daring terhadap kejenuhan belajar pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 64 Jakarta di masa pandemi *covid-19*".

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran secara *online* yang dilakukan dari rumah di mana pengajar (guru) menyampaikan materi secara virtual dengan peserta didik. Selama pembelajaran daring sistem pembelajaran menjadi kurang efektif, karena pembelajaran daring hanya memberikan materi kepada peserta didik saja seperti membuat video lalu dikirim ke peserta didik melalui Whatsapp grup, sehingga peserta didik dapat menonton video dan memahami isi materi dalam video tersebut. Pembelajaran daring memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan dari pembelajaran daring yaitu pendidik (guru) lebih mudah memberikan tugas kepada peserta didik dan pendidik (guru) hanya menilai hasil tugas saja. Sedangkan kekurangan dari pembelajaran daring yaitu sulitnya mendapatkan sinyal, borosnya kuota belajar dan kurangnya alat komunikasi untuk belajar.

Selama pembelajaran daring pendidik memiliki beberapa faktor lingkungan seperti dampak, kesulitan dan kendala dalam mengajar. Dampak yang terjadi selama mengajar pembelajaran daring yaitu peserta didik tidak menghormati guru (pendidik) saat mulai jam pelajaran dan peserta didik kurang disiplin dalam proses pembelajaran daring. Kesulitan yang terjadi selama mengajar pembelajaran daring yaitu pendidik (guru) dituntut untuk menjadi lebih aktif dalam membuat materi bahan ajar yang menarik dan bervariasi. Sedangkan kendala yang terjadi selama mengajar pembelajaran daring yaitu kehadiran peserta didik dan sulitnya memantau peserta didik secara langsung.

Pada pembelajaran daring dapat menyebabkan adanya kejenuhan belajar. Kejenuhan belajar merupakan kondisi emosional yang dialami oleh peserta didik maupun pendidik ketika merasakan kelelahan

belajar mengajar. Selama mengajar pembelajaran daring pendidik (guru) memiliki faktor yang mempengaruhi kejenuhan belajar yaitu faktor lingkungan. Faktor lingkungan sangat berpengaruh pada sistem belajar mengajar, karena pendidik (guru) yang seharusnya di rumah tidak ada pekerjaan diubah menjadi ada pekerjaan seperti memberikan materi pelajaran dan mengoreksi hasil nilai peserta didik. Dalam pembelajaran daring pendidik (guru) juga memiliki gejala yang terjadi kejenuhan belajar seperti stress memikirkan bahan ajar pembelajaran, seperti dalam membuat materi pembelajaran yang kurang efektif dan media pembelajaran. Sehingga pendidik (guru) dapat memiliki cara mengatasi dalam kejenuhan belajar yaitu membuat materi pembelajaran yang menarik seperti membuat video animasi, melakukan pertemuan melalui virtual zoom meeting/google meet, melakukan praktik materi pelajaran.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan di atas, mengenai analisis pembelajaran daring terhadap kejenuhan belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 64 Jakarta di masa pandemi *covid-19*. Maka langkah selanjutnya dari penelitian ini yaitu menganalisis data yang terkumpul menggunakan metode kualitatif yang sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. **Faktor yang mempengaruhi kejenuhan belajar pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 64 Jakarta di masa pandemi *covid-19*.**

   Pembelajaran daring sangat berpengaruh pada pembelajaran peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2010:2) "Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya". Sementara itu Warschauer, M. (2001:207) menyatakan bahwa "Komunikasi daring mengarah pada membaca, menulis dan berkomunikasi dengan menggunakan jaringan komputer yang tersambung ke dalam jaringan internet". Memahami pendapat pakar pendidikan Slameto (2010) dan Warschauer, M (2001), peneliti sependapat dan mendukung hal tersebut.

   Berdasarkan data reduksi dari hasil wawancara dengan responden/informan pendidik dan peserta didik kelas VII SMP Negeri 64 Jakarta mengenai pembelajaran daring dan kejenuhan belajar dapat dilihat bahwa pembelajaran daring terhadap kejenuhan belajar peserta didik adalah sistem pembelajaran yang dilakukan secara daring (*online*) di rumah dengan menggunakan alat komunikasi gadget/handphone dan proses penyampaian materi seorang pendidik melalui virtual *online* sehingga peserta didik merasakan kejenuhan dan kebosanan dalam belajar. Oleh karena itu, peran pendidik sangat diperlukan untuk diciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sedangkan peran peserta didik harus mempunyai semangat dalam belajar.

   Faktor lingkungan sangat berpengaruh bagi dunia pendidikan.

Pembelajaran daring mangakibatkan para peserta didik sangat kecewa, karena banyaknya peserta didik adalah siswa-siswi baru yang seharusnya belajar secara langsung tatap muka, mengenal banyak teman dan menambah semangat belajar namun harus menghadapi sistem pembelajaran yang tidak efektif; seperti belajar yang monoton, cara penyampaian materi yang diberikan pada pendidik yang kurang optimal (efektif) sehingga peserta didik kurang berkonsentrasi pada proses pembelajaran.

Hal ini berbeda dengan pendidik (guru), walaupun di masa pandemi saat ini pembelajaran daring masih berlanjut dan pendidik hanya memberikan tugas saja tanpa adanya penyampaian materi secara detail kepada peserta didik sehingga peserta didik kurang memahami materi tugas/pelajaran yang diberikan oleh guru (pendidik). Maka hal ini, sangat berkaitan dengan dunia pendidikan saat ini yang di mana peserta didik mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran, mampu mengetahui/memahami sendiri materi pelajaran, mampu berdiskusi di ruang pesan grup dan mampu berkomunikasi langsung kepada pendidik melalui media komunikasi berbasis internet seperti WhatsApp grup dan Zoom meeting. Sedangkan pendidik pun juga harus berperan aktif dalam mengatur strategi/membuat bahan ajar materi yang ingin diajarkan menjadi lebih bervariasi dan menarik.

2. Gejala yang dapat menimbulkan kejenuhan belajar daring peserta didik.

Pembelajaran daring peserta didik dapat dikatakan tidak berjalan baik. Menurut Syah (2003:62), "Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi dan merespon dengan cara yang relatif tetap pada objek, orang, peristiwa, dan sebagai berikut baik secara positif maupun negatif".

Berdasarkan data reduksi dari hasil wawancara dengan responden/informan pendidik dan peserta didik kelas VII SMP Negeri 64 Jakarta mengenai gejala kejenuhan belajar peserta didik dapat di lihat bahwa gejala secara internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi dan merespon dengan cara yang relatif tetap pada objek, orang, peristiwa, dan sebagai berikut baik secara positif maupun negatif. Gejala yang menimbulkan kejenuhan belajar pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 64 Jakarta memiliki beberapa gejala nya yaitu memiliki sikap cemas dan stress dalam belajar. Menurut Nevid, et al (dalam Cassady, 2010:2) yang mengatakan bahwa "Kecemasan adalah suatu keadaan khawatir yang mengeluhkan sesuatu yang buruk akan segera terjadi. Hal ini dapat mengakibatkan kecemasan akademik bukan hanya kecemasan untuk menghadapi ujian, bisa jadi juga kecemasan terhadap beberapa hal lainnya".

Menurut Mahajan (2015:2), "Kecemasan akademik segera ditangani apabila peserta didik merasakan sudah tidak sanggup lagi mengerjakan tugas banyak yang diberikan oleh guru sehingga menimbulkan kejenuhan belajar pada materi pelajaran dan juga menyebabkan kurangnya berkonsentrasi, berbohong, bermalas-malasan belajar, serta bolos dari mata pelajaran". Sedangkan menurut Jenita DT Donsu (2017:2) "Stress merupakan suatu reaksi yang adaptif, bersifat sangat individual seperti tekanan, ketegangan, gangguan

yang tidak menyenangkan yang berasal dari luar diri seseorang, sehingga sikap stress inilah belum tentu sama bagi orang lain".

Stress yang dialami oleh peserta didik di lingkungan akademik merupakan respon peserta didik terhadap berbagai tuntunan dari proses belajar pembelajaran seperti tuntunan untuk menyelesaikan tugas yang banyak diberikan oleh guru, mendapatkan nilai yang tinggi, tuntunan untuk dapat mengatur waktu belajar dan kecemasan dalam memahami suatu materi. Maka hal ini, kecemasan akan menimbulkan adanya sikap bermalas-malasan dalam belajar.

Menurut Hts (2017:23), "Malas belajar merupakan keuntungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar disebabkan karena adanya suatu hal negatif yang mempengaruhinya". Sedangkan menurut Musbikin (2009:23), "Ada dua faktor yang menyebabkan peserta didik malas belajar yaitu dari dalam diri peserta didik (internal) dan faktor dari luar peserta didik (eksternal), rasa malas belajar yang timbul dalam diri peserta didik dapat disebabkan karena tidak adanya motivasi belajar dalam diri, kelelahan sehingga membuat turunnya kondisi fisik dan melemahnya kondisi psikis peserta didik".

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kejenuhan Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 64 Jakarta di Masa Pandemi Covid-19 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor yang mempengaruhi kejenuhan belajar pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 64 Jakarta di masa pandemi *covid-19*.

   Dalam pembelajaran daring terdapat faktor yang mempengaruhi kejenuhan belajar yaitu: faktor lingkungan, faktor peran dan faktor pembelajaran. Hal ini disebabkan adanya *covid-19* yang memberikan dampak bagi dunia pendidikan, sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif dan sangat berpengaruh pada faktor lingkungan sekolah. Di mana seharusnya sistem pembelajaran dilakukan di ruang kelas berubah menjadi daring (*online*) yang mengakibatkan tanggung jawab bagi seorang pendidik menjadi lebih banyak, seperti mengurus pekerjaan di rumah dan pekerjaan mengajar. Sedangkan faktor peran sangat berkaitan pada pendidik dan peserta didik dalam sistem pembelajaran daring. Hal ini terlihat dari faktor pendidik yang seharusnya bertugas untuk menyampaikan materi berada di ruang kelas, berubah menjadi menyampaian materi secara daring (*online*) melalui alat komunikasi seperti *gadget*, komputer dan laptop yang terhubung ke jaringan internet. Sedangkan faktor peserta didik tugasnya untuk melaksanakan dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik (guru) dengan sendiri tanpa pembimbing dari orang tua. Selanjutnya faktor pembelajaran sangat berdampak khususnya kepada peserta didik yaitu kurang disiplin nya perilaku peserta didik, kurang memahami isi materi, sulit mendapatkan sinyal dan kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan pendidik tidak bisa mengontrol secara langsung dari awal proses pembelajaran sampai akhir pembelajaran daring.

2. Gejala yang menimbulkan kejenuhan belajar daring pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 64 Jakarta di masa pandemi *covid-19.*

   Gejala yang menimbulkan kejenuhan belajar daring peserta didik terdiri dari 2 faktor gejala yaitu internal dan eksternal. Gejala internal yang berasal dari dalam diri peserta didik yang bersifat afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi dan merespon dengan cara yang relatif tetap pada objek dan suatu peristiwa positif maupun negatif seperti kurangnya berkonsentrasi, bermalas-malasan dalam belajar dan tidak mengikuti proses belajar pembelajaran. Sedangkan gejala eksternal yaitu sikap cemas dan stress dalam belajar, seperti memiliki kecemasan terhadap ketidakpahaman suatu materi pembelajaran dan kecemasan satu kondisi lingkungan sehingga mengakibatkan memiliki tekanan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Bifaqih, Y., Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring.*

Gintings, A. (2010). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran.*

Giyono. (2015). *Bimbingan Konseling.* Yogyakarta : Media Akademi.

Gusty, S., Nurmiati., & Muliana. (2020). Belajar Mandiri : *Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19.*

Hakim, T. (2008). *Belajar secara Efektif.* Jakarta : Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.

Iin, A., & Ani, I. (2020). *Strategi Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Unindra Press.

Marbun, S. M. (Juli, 2018). *Psikologi Pendidikan.* Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Pohan, A. E., S.pd, M,Pd. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah.*

Riyanto, O. R. (November, 2016). *Teknik Pembelajaran E-Learning dengan LMS Moodle (untuk pemula).* Yogyakarta : CV Budi Utama.

Robert, M. (2016). *Mengantar Siswa dan Menyenangkan.* Jakarta: PT. Nuanasa Cendeki

Sri, H., & Rosalina, H. D. (2020). *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Unindra Press. Suwardi., & Daryanto. (2017). *Manajemen Peserta Didik.* Jakarta: Gava Media.

Thahir, A. (2014). *Psikologi Belajar (Buku Pengantar Dalam Memahami Psikologi Belajar*).

Yaumi, M. (2018). *Media dan Teknologi Pembelajaran.*

Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Syah. (2010). *Faktor-Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar.*

Diakses https://textid.123dok.com/document/nzwr71o7y-karakteristik-kejenuhanbelajar- faktor-faktor- penyebab-kejenuhan-belajar.html.